

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Indonesia terdapat banyak sekali suku, budaya, dan agama. Dengan banyaknya perbedaan ini pula menyebabkan rentannya perselisihan sehingga menyebabkan konflik yang berujung pada diskriminasi. Hal ini disebabkan oleh adanya kelompok mayoritas dan minoritas. Bukan cuma di Indonesia, melainkan di seluruh dunia juga terdapat banyak sekali diskriminasi karena adanya perbedaan antara kaum mayoritas dan minoritas, hal ini seakan menjadi umum terjadi.

Tahun 2019 di Indonesia sempat terjadi *Chaos* yang mengatasnamakan Agama, hal ini terjadi lantaran salah satu Gubernur di Indonesia diduga melakukan pelecehan agama, sehingga menimbulkan amarah bagi penganut agama tersebut yang berdampak terjadinya kerusuhan di daerah tersebut. *Chaos* yang terjadi pada daerah tersebut berdampak pada daerah lainnya juga di Indonesia. Kerusuhan dengan agama sebagai latar belakangnya juga terjadi pada tahun 2021 ketika salah satu pemimpin agama di tangkap oleh aparat negara. Hal ini juga menjadi sebuah konflik yang mengakibatkan bentrok antara penganut agama tersebut dengan aparaturnya.

Dalam bermasyarakat banyak sekali konflik sosial yang terjadi, bahkan dalam lingkup keluarga juga besar kemungkinan akan terjadi konflik sosial. Dengan adanya konflik sosial, maka kehidupan bersosial akan lebih menantang, dalam hal ini jika terjadi konflik sosial kita harus berusaha sebisa mungkin untuk membuka pikiran kita supaya kita dapat menyelesaikan konflik tersebut.

Banyak sekali konflik sosial yang terjadi di lingkungan kita, hal ini dikarenakan dalam bermasyarakat terdapat banyak individu dengan pemikiran yang berbeda, watak, dan juga tingkah laku yang berbeda. Dengan ada banyaknya perbedaan individu dalam bermasyarakat inilah yang menjadikan banyaknya konflik-konflik sosial. Konflik sosial jika tidak diatasi secepat mungkin akan menjadi masalah besar bagi kehidupan sosial masyarakat. Oleh karena itu dengan pemikiran terbuka dan sifat menerima-lah yang bisa membuat konflik-konflik sosial mereda.

Pada kasus konflik sosial yang sering kita jumpai pada saat ini adalah masalah diskriminasi sosial. Mengingat negara kita adalah negara yang memiliki, budaya, ras, agama yang banyak dan juga status sosial masyarakat yang dapat menjadikan diskriminasi sosial ini rentan terjadi. Diskriminasi sosial dapat menimbulkan masalah yang serius bagi kehidupan sosial masyarakat maupun bernegara, karena dapat menyebabkan perpecahan dalam masyarakat maupun negara.

Diskriminasi sosial biasanya dipicu oleh tidak seimbangnya populasi masyarakat tertentu, seperti contoh yang sering kita temui di lingkungan masyarakat adalah bagaimana masyarakat Jawa mendiskriminasi ras kulit hitam dengan sebutan (ambon) atau ras cina ketika berada di Pulau Jawa, hal ini juga berlaku sebaliknya. Juga pada contoh diskriminasi sosial yang paling rentan adalah tentang agama, dimana dinegara kita ini mayoritas penduduknya adalah masyarakat beragama islam sehingga masyarakat beragama non-islam sering disebut “kafir”.

Jika kita mengambil contoh pada saat ini, banyak sekali kejadian tentang diskriminasi sosial yang terjadi, bukan hanya di negara kita, namun diskriminasi sosial juga banyak sekali terjadi di seluruh dunia. Hal ini dikarenakan mendominasinya suatu kelompok atau golongan tertentu dan menindas kelompok atau golongan lain yang lebih lemah. Diskriminasi sosial merupakan suatu tindakan pembeda terhadap seseorang atau suatu kelompok. konflik diskriminasi sosial dalam suatu kehidupan masyarakat juga sering digambarkan melalui suatu karya sastra sebagai sebuah kritikan dan informasi. Diskriminasi sosial selalu terjadi diberbagai tempat sehingga setiap kehidupan sosial akan selalu terjadi diskriminasi sosial. Dengan seringnya terjadi diskriminasi sosial, peneliti tertarik mengangkat diskriminasi sosial sebagai pokok permasalahan utama penelitian ini..

Karya sastra memiliki esensi tersendiri bagi para penikmatnya. Dalam hal ini jika ditinjau dari jenisnya diantaranya dongeng, prosa, drama, puisi, dan juga hikayat. Seperti yang telah kita ketahui bahwa yang banyak sekali menarik perhatian pembaca terhadap karya sastra adalah prosa. Hal ini dikarenakan prosa merupakan tulisan bebas yang tidak terikat aturan, oleh karena itu sebuah karangan prosa lebih menarik untuk dibaca karena pengekspresianannya. Prosa juga biasanya digunakan untuk menuliskan fakta atau ide.

Karya sastra jenis prosa memiliki beberapa bentuk tersendiri salah satunya esai. Esai merupakan karya sastra berbentuk prosa, biasanya esai berisi tentang opini penulis tentang suatu keadaan tertentu yang sedang terjadi. Rahayu dalam Helaludin(2017:7) menjelaskan bahwa esai adalah bentuk tulisan yang ditulis oleh penulis dengan membahas suatu masalah dari menyajikan masalah, berimajinasi, dan berpendapat dengan dan didukung oleh fakta maupun teori. Esai juga bisa digunakan sebagai suatu kritikan dan juga masukan karena isi dalam karangan esai itu sendiri berisi tentang opini. dalam menggambarkan suatu keadaan, terdapat sudut pandang penulis yang digunakan sehingga opini yang terdapat dalam esai adalah opini dari penulis tersebut.

Esai dalam penulisannya selalu tidak utuh, hal ini yang membuat daya tarik tersendiri karena menimbulkan suatu pertanyaan yang membuat pembaca penasaran dan berpikir keras tentang apa yang ingin disampaikan oleh penulis. ketidak utuhan inilah yang juga membuat esai memiliki ciri khasnya tersendiri. Penulis hanya menuliskan objek-objek yang penting saja untuk membuat esai yang memiliki aspek tertentu untuk disampaikan kepada pembaca. Walaupun dalam penulisannya tidak utuh, esai tetap memiliki satu kesatuan dalam hakikatnya kepenulisan sehingga tetap menjadi suatu karangan prosa.

Esai juga memiliki beberapa bentuk, diantaranya esai tajuk, esai deskriptif, esai reflektif, dan juga esai kritik. Esai tajuk seperti yang kita ketahui ada pada tajuk-tajuk yang berada dalam surat kabar, tajuk-tajuk tersebut juga bisa dikatakan sebagai esai. Esai deskriptif adalah esai yang membahas tentang suatu subjek juga objek yang menarik perhatian pengarang. Esai reflektif adalah esai yang ditulis untuk merefleksikan sesuatu, dalam penulisan esai ini pengarang berhati-hati dalam melakukan penulisannya karena esai ini bersifat sensitif karena berhubungan dengan hidup. Sedangkan esai kritik berisi tentang kritikan yang ingin disampaikan oleh pengarang.

Esai yang berisi opini pengarang terhadap suatu keadaan sangatlah menarik untuk kita bahas, oleh karena peneliti menggunakan kumpulan esai *Tuhan Dan Hal-Hal Yang Tak Selesai* karya Goenawan Mohamad sebagai bahan penelitian. Dalam esai ini goenawan mohamad membahas tentang kejadian-kejadian sosial yang terjadi pada saat itu. sedikit menyinggung tentang kumpulan esai tersebut,

didalamnya berisai bagaimana Goenawan Mohamad membahas tentang suatu keadaan masyarakat beragama yang kurang paham dan terlalu fanatik dengan agama itu sendiri.

Kumpulan esai *Tuhan Dan Hal-Hal Yang Tak Selesai* karya Goenawan Mohamad membahas beberapa bahasan seperti tentang seorang teroris yang mati melakukan bom bunuh diri dengan keyakinannya, sunan kalijaga yang mengajarkan bahwa jangan menyepelekan hal yang remeh, dunia yang kita anggap besar dan semua yang kita miliki adalah sesuatu yang membuat bangga sebenarnya hanyalah hal yang kecil dimata sang pencipta, dan juga sekeras apapun kita berteriak pasti juga tidak akan terdengar.

Sastra adalah hasil karya yang diciptakan dari pemikiran manusia. Pada dasarnya pemikiran manusia berasal dari interaksi dalam kehidupannya yang membuat munculnya ide-ide dalam pembuatan karya sastra. Oleh karena itu sastra juga bisa disebut sebagai cerminan dunia nyata. Ada banyak jenis karya sastra, diantaranya adalah esai. Esai merupakan karya sastra berbentuk prosa. Dalam esai berisi pandangan pengarang dalam menyikapi suatu permasalahan yang terjadi. Esai juga dapat dikenal sebagai karya sastra yang berisi opini sehingga dalam pembuatannya pengarang menggunakan bahasa yang jelas guna membuat pembaca lebih memahami pendapat yang ingin disampaikan oleh pengarang. Sebab itu, kumpulan esai *Tuhan Dan Hal-Hal Yang Tak Selesai* karya Goenawan Mohamad digunakan sebagai bahan dalam penelitian ini

Berbicara tentang karya sastra sama seperti kita berbicara tentang kehidupan sosial, karena dalam karya sastra akan selalu memunculkan gambaran suatu kehidupan sosial, dikarenakan karya sastra terikat dengan kehidupan sosial pada setiap saat. Berbagai macam permasalahan kehidupan bersosial dalam masyarakat selalu digambarkan kedalam sebuah karya sastra melalui perangkaian kata sedemikian rupa sehingga dapat memodifikasi kehidupan sosial yang nyata tersebut menjadi seperti apa yang diharapkan oleh pengarang tanpa keluar dari realitasnya. Kehidupan sosial yang digambarkan oleh pengarang dapat membuat para penikmat karya sastra mengetahui suatu keadaan sosial di masyarakat pada daerah tertentu.

Karya sastra selalu berhubungan dengan kehidupan sosial, hal ini karena memang menjadi bagian dari masyarakat dan hadir di suatu masyarakat. Erat

kaitannya sastra dengan masyarakat, oleh karena itu karya sastra sedikit banyak berisi tentang penggambaran kehidupan masyarakat baik yang bersosial maupun individu. Penggambaran kehidupan sosial dalam karya sastra tak lepas dari kehidupan sang pengarang, karena kondisi sosial sang pengarang juga dapat menentukan ide dari sebuah karya sastra tersebut

Melalui suatu karya sastra maka kita bisa tahu bagaimana suatu kondisi sosial dari berbagai era, hal ini seperti yang sudah disinggung diatas. Perkembangan kehidupan sosial juga bisa kita ketahui melalui beberapa karya sastra dari berbagai lintas generasi, hal ini dikarenakan dari tiap generasi karya sastra akan menggambarkan kondisi sosial yang berbeda. Dalam hal ini juga bisa digunakan sebagai sumber informasi kondisi sosial suatu zaman, juga dapat dijadikan sebagai pelajaran tentang kehidupan bersosial untuk menjadikan kehidupan sosial yang lebih baik, atau juga dapat digunakan sebagai dokumen sosial.

Dengan adanya hubungan antara kehidupan sosial dengan suatu karya sastra maka dapat diasumsikan jika suatu karya sastra mempunyai hubungan dalam derajat tertentu dengan kehidupan sosial suatu masyarakat. Dalam hal ini, karya sastra berkontribusi akan kemajuan kehidupan sosial bermasyarakat. Karena kaitannya dengan kehidupan sosial, karya sastra memiliki pandangannya sendiri. Entah dari para pembaca maupun pengarangnya.

Dalam kehidupan sosial, tidak hanya membahas tentang permasalahan hubungan antar masyarakat, dalam kehidupan sosial kita juga menjumpai tentang bagaimana tentang hubungan sosial beragama, dan berbudaya. Oleh sebab itu, jika kita membahas tentang kehidupan sosial banyak hal yang dapat kita kaji. Karena luas cakupannya kehidupan bersosial di dunia ini.

Fungsi sosial dalam karya sastra adalah bagaimana karya sastra tersebut dapat menghibur dan mempengaruhi para masyarakat. Oleh karena itu dengan menggunakan tinjauan sosiologi sastra, kita dapat memeninjau bagaimana karya sastra bisa memberi pengaruh bagi kehidupan sosial masyarakat, dan juga masyarakat menerima informasi mengenai apa yang terjadi dalam kondisi sosial pada masa itu, dengan mengkaji tiga hal yakni, dikaji melalui kehidupan sosial pengarangnya, permasalahan sosial apa yang terjadi, juga seperti apa kondisi sosial pembaca.

Junus dalam Muslimin(2011:130), berpendapat bahwa sosiologi sastra dapat kita gunakan mengkaji karya sastra melalui pertimbangan dalam aspek-aspek kemasyarakatan. Karya sastra jika dilihat sebagai dokumen sosial budaya-lah yang menjadi telaah pada sosiologi sastra. Sosiologi sastra juga merupakan suatu interdisiplin ilmu tersendiri sebagai kajian sebuah karya sastra. Menggunakan sosiologi sastra kita dapat memahami suatu karya sastra dengan aspek-aspek kemasyarakatan, sehingga kita juga dapat mencerna secara menyeluruh mengenai kondisi sosial pada karya sastra secara detail. Dengan adanya sosiologi sastra juga kita dapat menemukan informasi tentang kehidupan sosial yang akan disampaikan pengarang kepada pembaca sebagai suatu sumber informasi.

Dengan adanya gambaran kehidupan sosial dalam sebuah karya sastra, pada penelitian ini menjadikan sosiologi sastra sebagai suatu tinjauan penelitian untuk meneliti kumpulan esai *Tuhan Dan Hal-Hal Yang Tak Selesai*. Karena sosiologi sastra adalah suatu pemikiran dimana sebuah karya sastra adalah sebuah gambaran dari kehidupan nyata.

1.2 Rumusan Masalah

Berlandaskan apa yang sudah dijabarkan di latar belakang, maka pada penelitian ini akan mengangkat masalah berikut:

1. Bagaimana bentuk diskriminasi sosial langsung yang terdapat dalam kumpulan esai *Tuhan Dan Hal-Hal Yang Tak Selesai* karya Goenawan Mohamad ?
2. Bagaimana bentuk diskriminasi sosial tidak langsung yang terdapat dalam kumpulan esai *Tuhan Dan Hal-Hal Yang Tak Selesai* karya Goenawan Mohamad ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berlandaskan dari rumusan masalah yang diangkat, penelitian ini memiliki tujuan untuk:

1. Mendeskripsikan bentuk diskriminasi sosial langsung yang terdapat dalam kumpulan esai *Tuhan Dan Hal-Hal Yang Tak Selesai* karya Goenawan Mohamad.
2. Mendeskripsikan bentuk diskriminasi sosial tidak langsung yang terdapat dalam kumpulan esai *Tuhan Dan Hal-Hal Yang Tak Selesai* karya Goenawan Mohamad.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan dalam latar belakang serta rumusan masalah yang diangkat, maka dalam penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap penelitian yang dilakukan ini bisa menjadi landasan dalam penelitian mengenai diskriminasi sosial maupun sosiologi sastra dan dapat menambah wawasan juga ilmu bagi pembaca maupun pemahaman tentang diskriminasi sosial baik langsung maupun tak langsung bagi pembaca.

2. Manfaat Praktis

- a. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diharapkan pembaca dapat mengerti mengenai diskriminasi sehingga dapat meminimalisir adanya diskriminasi
- b. Dengan adanya penelitian tentang diskriminasi, diharapkan masyarakat juga tidak melakukan diskriminasi terhadap sesama

1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan menguraikan lebih luas makna dan kata-kata kunci dalam judul penelitian Analisis Diskriminasi Sosial Pada kumpulan Esai *Tuhan Dan Hal-Hal Yang Tak Selesai* Karya Goenawan Mohamad (Kajian Sosiologi Sastra), berikut kata-kata yang dioperasionalkan dalam judul ini:

1. Diskriminasi sosial, dalam penelitian ini menggunakan diskriminasi sosial sebagai pokok permasalahan. Diskriminasi sosial merupakan suatu tindakan yang dilakukan individu ke individu lain atau dari suatu kelompok ke

kelompok lain yang dapat menyebabkan suatu prasangka atau hal yang tidak wajar dan dapat mengakibatkan suatu konflik.

2. Kumpulan esai, dalam penelitian ini menggunakan kumpulan esai *Tuhan Dan Hal-Hal Yang Tak Selesai* karya Goenawan Mohamad sebagai bahan penelitian. karena esai adalah suatu karangan yang ditulis yang berisi pendapat dan kritik yang disertai oleh teori juga fakta.
3. Sosiologi sastra, pada penelitian ini sosiologi sastra digunakan untuk tinjauan hal ini dikarenakan sastra merupakan cerminan dari kehidupan sosial. Sosialogi sastra membahas sastra dengan menganalisis suatu karya sastra berdasarkan aspek sosial dan kemasyarakatan.